

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Sampah

Sampah adalah sesuatu yang tidak dipakai, tidak digunakan, tidak disukai atau sesuatu yang dibuang yang asalnya dari aktivitas manusia serta tidak terjadi oleh sendirinya. Sampah dapat digolongkan kedalam dua jenis yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari proses industri dan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk diperbaharui oleh alam. Dikarenakan memerlukan waktu yang relatif lama, sampah anorganik semakin lama akan semakin menumpuk dan dapat mengganggu keberlangsungan makhluk hidup (Hamdani & Sudarso, 2022). Sedangkan menurut Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat (Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2020).

B. Pengertian Sampah Rumah Tangga

Menurut UU No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mendefinisikan sampah rumah tangga sebagai sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik (sampah yang mengandung bahan beracun), sampah ini bersumber dari rumah atau dari kompleks perumahan.

C. Sumber Sampah

Sumber sampah diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori antara lain :

1. Pemukiman penduduk Sampah ini terdiri dari sampah hasil kegiatan rumah tangga seperti hasil pengolahan makanan, dari halaman, dan lain-lain
2. Daerah Perdagangan Sampah dari pusat perdagangan atau pasar biasanya terdiri dari kardus yang besar, kertas dan lain-lain.
3. Industri Sampah yang berasal dari daerah inustri termasuk smpah yang berasal dari pembangunan industri tersebut dan dari segala proses yang terjadi di dalam industri.
4. Pertanian Sampah ini berupa sampah hasil perkebunan atau pertanian misalnya jerami, sisa sayuran, dan lain-lain.
5. Tempat-tempat Umum, contohnya sampah dari tempat hiburan, sekolah, tempat ibadah dan lain-lain.
6. Jalan dan Taman
7. Pembangunan dan pemugaran gedung
8. Rumah sakit dan Laboratorium

D. Jenis dan Karakter Sampah

Berdasarkan sifatnya sampah yaitu (Anggraini et al., 2014):

1. Sampah organik adalah sampah yang mudah terdegradasi sehingga mudah terurai. Contohnya: sampah sayuran, daun-daunan, bagian tubuh hewan, sisa makanan, kertas, kayu dan lain-lain.
2. Sampah anorganik adalah sampah yang sulit terdegradasi sehingga sulit terurai. Contohnya: plastik, kaca, logam, kaleng dan lain-lain.

3. Berdasarkan Karakteristiknya

- a. Garbage, yaitu jenis sampah yang mudah membusuk dan dapat terurai dengan cepat, khususnya jika cuaca panas. Proses pembusukan sering kali menimbulkan bau busuk. Sampah jenis ini dapat ditemukan di tempat pemukiman, rumah makan, rumah sakit, pasar, dan sebagainya.
- a. Rubbish, terbagi menjadi dua yaitu:
 - 1) Rubbish mudah terbakar terdiri atas zat-zat organik, misalnya: kertas, kayu, karet, daun kering, dan sebagainya.
 - 2) Rubbish tidak mudah terbakar terdiri atas zat-zat un organik. misalnya: kaca, kaleng, dan sebagainya.
- b. Ashes (abu) yaitu semua sisa dari pembakaran dari industry yang mudah terbakar termasuk juga abu rokok.
- c. Street sweeping (Sampah jalanan) yaitu sampah yang berasal dari jalanan atau trotoar akibat aktivitas mesin dan manusia yang melintas dari jalanan.
- d. Dead animal (Bangkai binatang) sampah bangkai binatang besar seperti anjing, kucing, dan sebagainya yang mati karena kecelakaan secara alami.
- e. House hold refuse, atau sampah campuran misalnya: garbage, ashes, rubbish yang berasal dari perumahan
- f. Abandoned vechicle, berasal dari bangkai kendaraan.
- g. Demolision waste, berasal dari hasil sisa-sisa pembangunan gedung, contractions waste, berasal dari hasil sisa-sisa pembangunan gedung seperti tanah, batu, dan kayu.
- h. Sampah industry, berasal dari pertanian, perkebuan, dan pabrik (industry).

- i. Santage solid, terdiri atas benda-benda solid atau kasar yang biasanya berupa zat organik.
- j. Sampah khusus, sampah yang memerlukan penanganan khusus seperti kaleng dan zat radioaktif (Undang-undang No 18 tahun 2008).

E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Sampah

Menurut Bakar 2014, beberapa faktor yang mempengaruhi sampah antara lain:

1. Jumlah penduduk

Dapat dipahami dengan mudah bahwa semakin banyak penduduk, semakin banyak pula sampahnya.

2. Keadaan sosial ekonomi

Semakin tinggi keadaan sosial ekonomi masyarakat, semakin banyak pula jumlah per kapita sampah yang dibuang tiap harinya.

3. Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi akan menambah jumlah maupun kualitas sampah, karena pemakaian bahan baku yang semakin beragam, cara pengepakan dan produk manufaktur yang semakin beragam dapat mempengaruhi jumlah dan jenis sampahnya.

F. Pengolahan Sampah

Menurut Panji Nugroho (2013), berbagai cara yang dapat mengurangi efek negatif dari sampah, antara lain :

1. Penumpukan

Metode ini dilakukan dengan cara menumpuk sampah sampai membusuk sehingga dapat menjadi kompos.

2. Pembakaran

Pembakaran merupakan cara yang sering dilakukan bahkan diberbagai TPA metode ini kerap dipakai pemerintah, kelemahan metode ini adalah tidak semua sampah dapat habis dibakar.

3. Sanitary Landfill

Metode ini juga kerap digunakan pemerintah, cara penerapannya adalah dengan membuat lubang baru untuk mengubur sampah.

G. Prinsip Pengolahan Sampah

Berikut adalah prinsip-prinsip yang bisa diterapkan dalam pengolahan sampah. Prinsip-prinsip ini dikenal dengan nama 5M (Panji Nugroho, 2013) yaitu :

1. Mengurangi (Reduce)

Mengurangi penggunaan barang-barang habis pakai yang dapat menimbulkan sampah. Karena semakin banyak barang terbuang makan akan semakin banyak sampah.

2. Menggunakan kembali (Reuse)

Mengusahakan untuk mencari barang-barang yang bisa dipakai kembali, dan menghindari pemakaian barang-barang yang sekali pakai guna memaksimalkan umur suatu barang.

3. Mendaur ulang (Recycle)

Selain mencari barang yang dapat dipakai kembali, dapat pula mencari barang yang dapat didaur ulang. Sehingga barang tersebut dapat dimanfaatkan bukan menjadi sampah.

4. Mengganti (Replace)

Metode ini dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan disekitar. Ganti barang sekali pakai dengan barang yang lebih tahan lama, serta menggunakan barang yang ramah lingkungan.

5. Menghargai (Respect)

Metode ini menggunakan rasa kecintaan pada alam, sehingga akan menimbulkan sikap bijaksana sebelum memilih.

H. Standarisasi Pengelolaan Sampah

Standar yang berhubungan dengan pengelolaan persampahan telah diterbitkan oleh Departemen Pekerjaan Umum dan Badan Standarisasi Nasional, yaitu :

1. SNI 19-2454-2002

Standar ini merupakan kaji ulang serta revisi dari SNI 19-2454-1991. Tentang tata cara perencanaan teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan meliputi dasar-dasar perencanaan untuk:

- a. Daerah pelayanan;
- b. Tingkat pelayanan;
- c. Teknik operasional mulai dari:
 - 1) Pengurangan sampah
 - (1) Pembatasan timbulan sampah;
 - (2) Pemanfaatan kembali sampah dan/atau;
 - (3) Pendaauran ulang sampah.
 - 2) Penanganan
 - (1) Timbulan dan sumber sampah;

- (2) Pewadahan sampah;
- (3) Pemilahan sampah;
- (4) Pengumpulan sampah;
- (5) Pemindahan sampah;
- (6) Pengangkutan sampah;
- (7) Pengolahan;
- (8) Pemrosesan akhir sampah.

Kegiatan pemilahan dan daur ulang semaksimal mungkin dilakukan dari pewadahan sampai dengan pemrosesan akhir sampah.

2. SNI. 19-3983-1995

Tentang spesifikasi timbulan sampah untuk kota kecil dan kota sedang di Indonesia, standar ini mengatur tentang jenis sumber sampah, besaran timbulan sampah berdasarkan komponen sumber sampah serta besaran timbulan sampah berdasarkan klasifikasi kota.

3. SNI 3242:2008

Tentang pengelolaan sampah di permukiman adalah revisi dari SNI 03-3242-1994, Tata cara pengelolaan sampah di permukiman, dengan perubahan sebagian pada penerapan 3R mulai dari kegiatan di sumber sampai dengan TPS. Materi yang direvisi dalam tata cara ini adalah menerapkan 3 R (reuse, reduce dan recycling) di sumber dengan melibatkan masyarakat untuk ikut serta mengelola sampah mulai dari pemilahan sampah organik dan an-organik, mengolah sampah organik dengan menggunakan komposter rumah tangga. Selain dari itu, di TPS dengan melibatkan pengelola yang berasal dari

masyarakat setempat melakukan pendaur ulangan sampah anorganik dan pengomposan skala lingkungan.

I. Pengelolaan Sampah

Tata cara pengelolaan sampah bersifat integral dan terpadu secara berantai dengan urutan yang berkesinambungan yaitu: penampungan/pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pembuangan/pengolahan.

1. Penampungan Sampah/ Pewadahan

Proses awal dalam penampungan sampah terkait langsung dengan sumber sampah adalah penampungan. Penampungan sampah adalah suatu cara penampungan sebelum dikumpulkan, dipindahkan, diangkut dan dibuang ke TPA. Tujuannya adalah menghindari agar sampah tidak berserakan sehingga tidak mengganggu lingkungan (SNI 19-2454-2002). Bahan wadah yang dipersyaratkan sesuai Standart Nasional Indonesia adalah tidak mudah rusak, ekonomis, mudah diperoleh dan dibuat oleh masyarakat dan mudah dikosongkan..

2. Pengumpulan Sampah

Pengumpulan sampah yaitu cara atau proses pengambilan sampah mulai dari tempat penampungan / pewadahan sampai ketempat pembuangan sementara. Pola pengumpulan sampah pada dasarnya dikelompokkan dalam 2 (dua) yaitu : pola individual dan pola komunal (SNI 19-2454-2002) sebagai berikut :

a. Pola Individual

Proses pengumpulan sampah dimulai dari sumber sampah kemudian diangkut ketempat pembuangan sementara (TPS) sebelum dibuang ke TPA.

b. Pola Komunal

Pengumpulan sampah dilakukan oleh penghasil sampah setempat penampungan sampah komunal yang telah disediakan ke truk sampah yang menangani titik pengumpulan kemudian diangkut ke TPA tanpa proses pemindahan.

3. Pemindahan Sampah

Proses pemindahan sampah adalah memindahkan sampah hasil pengumpulan ke dalam alat pengangkutan untuk dibawa ke tempat pembuangan akhir. Tempat yang digunakan untuk pemindahan sampah adalah depo pemindahan sampah yang dilengkapi dengan container pengangkut (SNI 19-2454- 2002).

4. Pengolahan sampah

Suatu proses untuk mengurangi volume sampah dan atau mengubah bentuk sampah menjadi yang lebih bermanfaat antara lain dengan cara pembakaran, pengomposan, pemadatan, penghancuran, pengeringan dan pendaur ulangan (SNI 19-2454- 2002).

5. Pengangkutan Sampah

Pengangkutan adalah kegiatan pengangkutan sampah yang telah dikumpulkan di tempat penampungan sementara atau dari tempat sumber sampah ke tempat pembuangan akhir. Berhasil tidaknya penanganan sampah juga tergantung pada sistem pengangkutan yang diterapkan. Pengangkutan sampah yang ideal adalah dengan truck container tertentu yang dilengkapi alat pengepres (SNI 19-2454-2002).

6. Pembuangan Akhir Sampah

Tempat pembuangan sampah akhir (TPA) adalah sarana fisik untuk berlangsungnya kegiatan pembuangan akhir sampah. Tempat menyingkirkan sampah kota sehingga aman. Pembuangan akhir merupakan tempat yang disediakan untuk membuang sampah dari semua hasil pengangkutan sampah untuk diolah lebih lanjut. Prinsip pembuangan akhir adalah memusnahkan sampah domestik di suatu lokasi pembuangan akhir. Jadi tempat pembuangan akhir merupakan tempat pengolahan sampah. Menurut SNI 19-2454-2002 tentang teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan, secara umum teknologi pengolahan sampah dibedakan menjadi 3 (tiga) metode yaitu : Open Dumping, Sanitary Landfill, Controlled Landfill.

J. Pengelolaan Sampah Dengan 3R

Menurut UU No.18 Tahun 2008, dijelaskan bahwa 3R yaitu :

1. *Reduce*: upaya mengurangi terbentuknya limbah, termasuk penghematan atau pemilihan bahan yang dapat mengurangi kuantitas limbah serta sifat bahaya dari limbah (pembatasan timbulan sampah).
2. *Reuse*: upaya yang dilakukan bila limbah tersebut dimanfaatkan kembali tanpa mengalami proses atau tanpa transformasi baru.
3. *Recycle*: residu atau limbah yang tersisa atau tidak dapat dimanfaatkan secara langsung, kemudian diproses atau diolah untuk dapat dimanfaatkan, baik sebagai bahan baku maupun sebagai sumber energi.

K. Partisipasi Masyarakat Dalam Mengelolah Sampah Rumah Tangga

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam menentukan arah, strategi dalam kebijakan kegiatan, memikul beban dalam pelaksanaan kegiatan, dan memetik hasil dan manfaat kegiatan secara merata (Tansatrisna, 2014). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan aspek yang terpenting untuk diperhatikan dalam sistem pengelolaan sampah secara terpadu.

Masyarakat senantiasa ikut berpartisipasi terhadap proses-proses pembangunan bila terdapat faktor-faktor yang mendukung, antara lain : kebutuhan, harapan, motivasi, ganjaran, kebutuhan sarana dan prasarana, dorongan moral, dan adanya kelembagaan baik informal maupun formal.

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan salah 1 satu faktor untuk menanggulangi persoalan sampah perkotaan atau lingkungan pemukiman dari tahun ke tahun yang semakin kompleks.

L. Pengaruh Sampah Terhadap Kesehatan

Dampak terhadap kesehatan lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai. Potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan dari tempat yang kurang memadai adalah penyakit diare, kolera, tifus yang menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan tidak tepat dapat bercampur air minum. penyakit demam berdarah.

Cairan rembesan sampah yang masuk kedalam drainase atau sungai akan mencemari air yang berada dekat dengan tempat pembuangan sampah. Berbagai macam organisme termasuk ikan dapat mati. Penguraian sampah yang di buang

kedalam air akan menghasilkan asam organik dan gas cair organik, seperti metana. Selain berbau kurang sedap, gas ini pada konsentrasi tinggi dapat meledak.

M. Pemanfaatan Sampah

Semua benda yang ada di bumi ini pasti memiliki manfaatnya masing – masing. Termasuk sampah sendiri pun masih memiliki manfaat bagi manusia. Beberapa manfaat sampah antara lain adalah :

1. Pupuk organik

Pupuk organik itu sendiri terbuat dari tumbuhan yang sudah mati dan terjadi pembusukan yang menghasilkan pupuk.

2. Sampah daur ulang

Sampah yang dapat di daur ulang itu sendiri adalah kertas, plastik dan kaca yang dapat dimanfaatkan menjadi furnitur atau barang lain sehingga memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

3. Bahan bakar alternatif

Dapat terjadi dari pembusukan sampah yang menghasilkan gas metan yang dapat digunakan sebagai bahan bakar alternatif rumah tangga.

N. Pengetahuan

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (Suriasumantri dalam Nurroh 2017). Menurut Notoatmodjo dalam Yuliana (2017), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang

terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya).

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Daryanto dalam Yuliana (2017), pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas yang berbeda dalam tingkatan pengetahuan yaitu:

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Tahu diartikan hanya sebagai recall (ingatan). Seseorang dituntut untuk mengetahui fakta tanpa dapat menggunakannya.

b. Pemahaman (*Comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui.

c. Penerapan (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek tersebut dapat menggunakan dan mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu objek.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. Sintesis menunjukkan suatu

kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

f. Penilaian (evaluation)

Yaitu suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu didasarkan pada suatu kriteria atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

3. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Nursalam (2016) pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

- a. Pengetahuan Baik: 76%-100%.
- b. Pengetahuan Cukup: 56%-75%.
- c. Pengetahuan Kurang: <56%.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Fitriani dalam Yuliana (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan
- b. Media massa/ sumber informasi
- c. Sosial budaya dan Ekonomi
- d. Lingkungan

O. Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah bentuk respon atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme (orang) namun dalam memberikan respon

sangat tergantung pada karakteristik ataupun faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan (Azwar, 2016).

Perilaku menurut Teori Green adalah keseluruhan (totalitas) pemahaman dan aktivitas antara faktor internal dan faktor eksternal. Sedangkan menurut Skinner bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar.

2. Klasifikasi Perilaku

a. Berdasarkan bentuk respons terhadap stimulus ini, maka perilaku dibedakan menjadi dua (Kholid, 2015):

1) Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Perilaku tertutup adalah respons seseorang terhadap stimulus alam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2) Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

3. Bentuk Perubahan Perilaku

Adapun perubahan perilaku terdiri dari (Priyoto, 2015):

a. Perubahan Alamiah (*Natural Change*)

Perilaku manusia selalu berubah, sebagian perubahan itu disebabkan karena kejadian alamiah. Apabila dalam masyarakat sekitar terjadi suatu perubahan lingkungan fisik atau sosial budaya dan ekonomi.

b. Perubahan Rencana (*Planned Change*)

Perubahan perilaku ini terjadi karena direncanakan sendiri oleh subjek.

c. Kesiediaan Untuk Berubah (*Readiness To Change*)

Apabila terjadi suatu inovasi atau program-program pembangunan didalam masyarakat sangat cepat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut dan sebagian lagi sangat lambat untuk menerima perubahan tersebut. Hal ini disebabkan setiap orang mempunyai kesiediaan untuk berubah yang berbeda-beda.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Perilaku sehat dapat terbentuk karena berbagai pengaruh atau rangsangan yang berupa pengetahuan, sikap, pengalaman, keyakinan, sosial, budaya, sarana fisik, pengaruh atau rangsangan yang bersifat internal.

a. Faktor Pemudah (*Predisposing Factors*)

Faktor predisposisi merupakan faktor positif yang mempermudah terwujudnya praktek, maka sering disebut sebagai faktor pemudah. Adapun yang termasuk faktor predisposisi, yaitu: kepercayaan, keyakinan, pendidikan, motivasi, persepsi, pengetahuan.

b. Faktor Pemungkin (*Enabling Factors*)

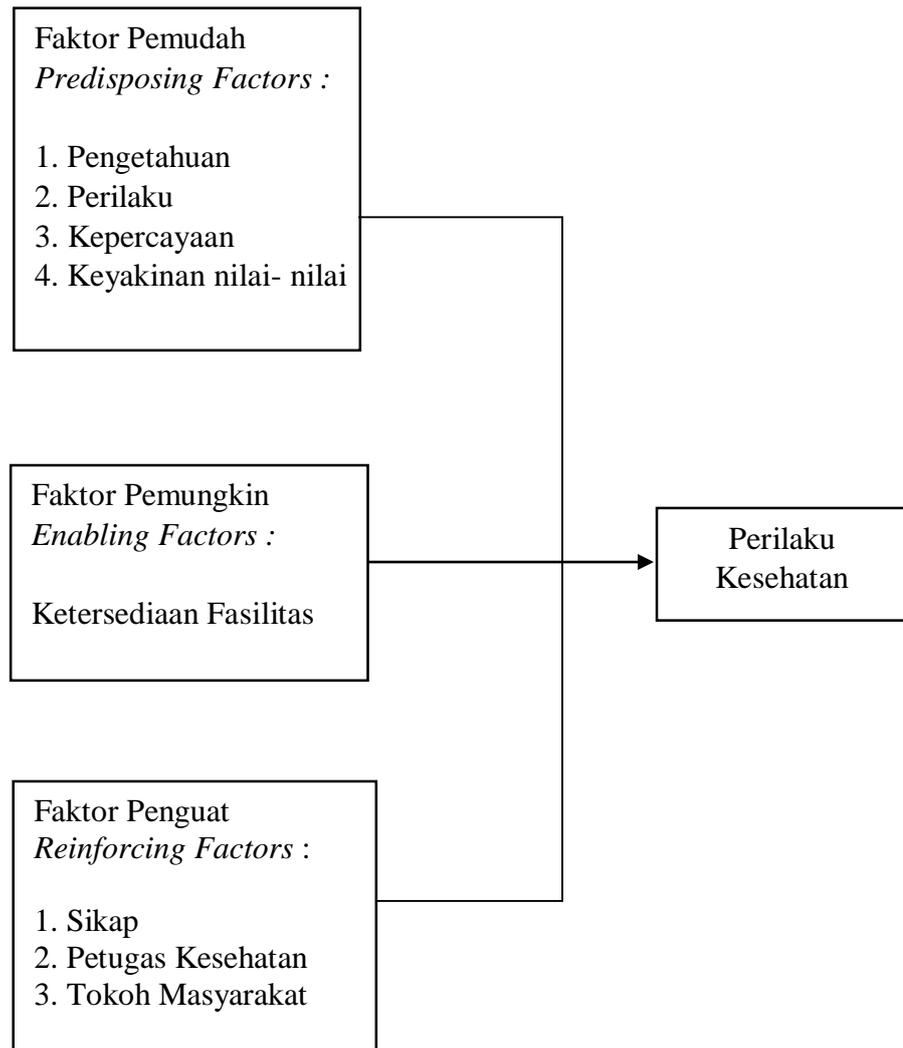
Faktor pendukung terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidaknya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan. Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku, sehingga disebut faktor pendukung atau pemungkin.

c. Faktor Penguat (*Reinforcing Factors*)

Faktor pendorong terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lainnya, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Perilaku orang lebih banyak dipengaruhi oleh orang-orang penting (Triwibowo, 2015).

P. Kerangka Teori

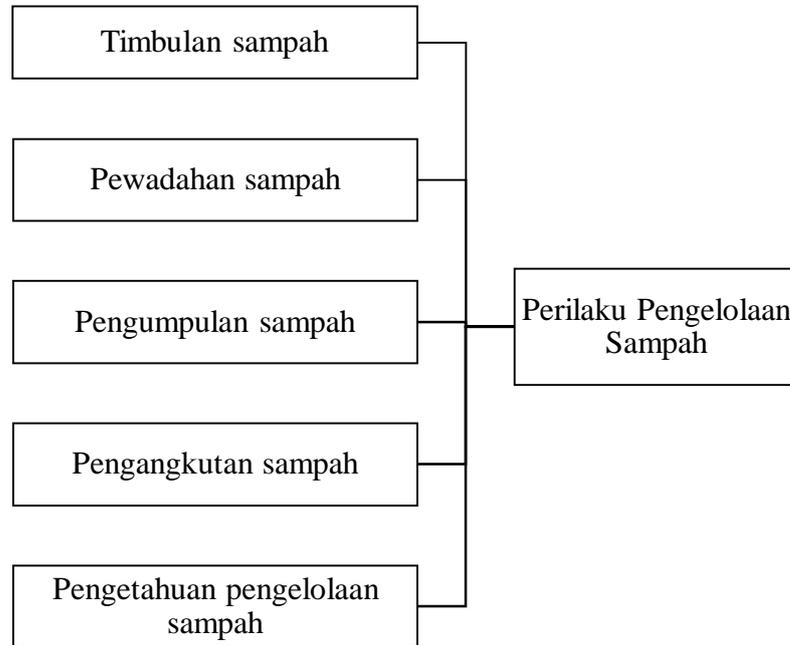
Menurut teori Green dalam Notoatmodjo (2014) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku. Dari kerangka teori tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Teori

Q. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.2 dibawah ini :



2.2 Gambar Kerangka Konsep

Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah
Rumah Tangga Di RT 001 Lingkungan 1 Kelurahan Gunung Agung Kecamatan
Langkapura Kota Bandar Lampung Tahun 2023

R. Definsi Operasional

Adapun Definisi Operasional dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Timbulan sampah	Banyaknya sampah yang dihasilkan	Wawancara/ observasi	Ceklist	Volume	Ordinal
2.	Pewadahan sampah	Penampungan sampah sementara dari sumber sampah	Wawancara/ observasi	Ceklist	1. Ya 2. Tidak	Ordinal
3.	Pengumpulan sampah	Pengumpulan dari sumber individu untuk diangkut ke TPS	Wawancara/ observasi	Ceklist	1. Ya 2. Tidak	Ordinal
4.	Pengangkutan sampah	Pengangkutan sampah ke TPA	Wawancara/ observasi	Ceklist	1. Ya 2. Tidak	Ordinal
5.	Pengetahuan pengelolaan sampah	Pemahaman masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga	Wawancara	Kuesioner	1. Baik >75-100% 2. Cukup 56-75% 3. Kurang baik <56%	Ordinal
6.	Perilaku pengelolaan sampah	Perilaku dalam membuang sampah	Wawancara/ observasi	Kuisisioner	1. Baik >50% 2. Tidak baik <50%	Ordinal